

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (selanjutnya disingkat SD) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, sehingga SD merupakan awal dari pendidikan yang memiliki fungsi fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Mahendra (2019), landasan utama pembentukan karakter adalah pendidikan, secara implisit memiliki pengertian yaitu untuk membentuk sifat atau tingkah laku berdasarkan dimensi moral yang baik atau positif bukan yang buruk atau negatif.

Undang-undang (selanjutnya disingkat UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang tertuang kedalam tujuan pendidikan nasional dan pendidikan di SD, yaitu proses penciptaan lingkungan dan kegiatan belajar mengajar yang dirancang untuk memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensi aktif, kekuatan spiritual, keyakinan agama, pengembangan diri, kepribadian, kebijaksanaan, moralitas, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa juga masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kemudian di dalam Pasal 4 dan 5 menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran atau pendidikan dilaksanakan untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di seluruh lapisan masyarakat. UU tersebut menjadi landasan hukum bagi perlunya penguatan keterampilan dan kemampuan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung dalam pembelajaran di SD dalam konteks kurikulum 2013.

Kemampuan membaca dan pengetahuan selalu saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, karena semua bidang ilmu pengetahuan disuguhkan berbentuk bahasa tulis yang disusun dalam sebuah buku. Iriani (2017) menyatakan bahwa membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam seluruh aktivitas manusia karena membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu. Gudang ilmu yang dimaksud disini adalah buku, perbanyaklah membaca buku maka kita dapat menguasai ilmu pengetahuan, dengan membaca buku juga maka akan mendapatkan banyak informasi di segala bidang, sehingga jika pintar membaca dan sering membaca maka akan banyak memiliki ilmu pengetahuan serta pengalaman. Menurut Sari (2016), cara efektif agar mampu hidup mandiri adalah dengan membaca. Oleh karena itu penguasaan kemampuan membaca diperlukan setiap orang agar bisa memindahkan semua pengetahuan dari berbagai sumber ke dalam pikirannya.

Siswa SD perlu diajarkan membaca dengan baik supaya siswa dapat menguasai pelajaran membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Tujuan pembelajaran membaca diberikan dari awal jenjang sekolah terutama dijenjang SD adalah agar siswa dapat memahami huruf dengan baik sehingga dapat menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata bahkan menjadi suatu kalimat bermakna yang dapat dipahami oleh siswa.

Pembelajaran membaca di SD dibagi berdasarkan jenjang kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Membaca permulaan adalah awal pembelajaran membaca untuk siswa kelas rendah dan merupakan tahap awal untuk dapat mempelajari tahapan membaca selanjutnya. Membaca permulaan membantu siswa untuk memahami teks bacaan sehingga setelah membaca siswa akan memperoleh informasi dan dapat menambah pengetahuan siswa. Tjoe (2013) berpendapat

bahwa pembelajaran membaca untuk kelas rendah SD khususnya kelas 1 sebagai upaya agar siswa melek huruf, yaitu siswa mampu memahami dan dapat mengubah lambang tulisan menjadi bunyi bermakna.

SD Negeri 01 Ratu Abung adalah salah satu SD Negeri di Lampung Utara yang mengalami masalah dengan pembelajaran membaca. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas sekaligus sebagai guru pengajar materi membaca di kelas 1 didapati hasil bahwa rata-rata siswa kelas 1 di SD tersebut belum begitu baik dalam pelajaran membaca karena kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda, apalagi saat ini kondisi dunia masih dilanda pandemi Covid-19, yang menyebabkan masih belum stabilnya sistem pendidikan, yang menyebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran terutama untuk pembelajaran membaca.

Hal ini didukung berdasarkan data hasil awal belajar siswa pada materi membaca tahun ajaran 2022/2023 yang didapatkan dari wawancara dengan guru kelas 1, terlihat bahwa pada saat awal masuk sekolah dan saat pelajaran membaca, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu  $< 70$ . Hanya ada 1 siswa yang mendapatkan nilai 70, selebihnya siswa mendapatkan nilai  $< 70$ . Hal ini dapat dijabarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Nilai Awal Membaca Siswa Kelas 1**  
**SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara TA. 2022/2023**

No.	Nama	Nilai
1	Siswa A	10
2	Siswa B	60
3	Siswa C	10
4	Siswa D	10
5	Siswa E	10

6	Siswa F	30
7	Siswa G	30
8	Siswa H	60
9	Siswa I	50
10	Siswa J	10
11	Siswa K	50
12	Siswa L	70

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai membaca siswa kelas 1 pada awal semester ganjil masih tergolong rendah, hanya 1 siswa yang memiliki kemampuan membaca dengan baik yaitu yang mendapatkan nilai 70, siswa lainnya masih mendapatkan nilai  $> 70$ . Rendahnya kualitas membaca siswa teridentifikasi dari belum memahami huruf dengan baik, intonasi suara yang belum sesuai, rendahnya minat baca, dan cara membaca yang masih terbata-bata. Salah satu upaya guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan tugas kepada siswa agar selalu berlatih membaca dan meningkatkan intensitas membacanya. Hal ini dilakukan bertujuan agar kualitas membaca siswa dapat meningkat dengan baik.

Upaya yang guru lakukan sebenarnya sudah baik, berdasarkan teori, jika sering membaca kualitas membacanya akan berangsur menjadi lebih baik. Tetapi hal ini tidak berlaku di SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara. Setelah guru memberikan motivasi, siswa justru semakin malas untuk membaca. Saat membaca, walaupun terbata-bata, siswa sanggup menyelesaikannya. Akan tetapi, saat ditanya tentang isi bacaan yang baru saja dibaca, siswa hanya diam dan terlihat kebingungan. Problematika ini tidak hanya terjadi pada guru dan siswa kelas 1 di SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara saja, tetapi juga terjadi di setiap tahun ajaran baru pada jenjang pendidikan yang sama, dan hampir terjadi di setiap sekolah

Dari wawancara yang telah dilakukan guru, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat membaca dan rendahnya prestasi membaca siswa, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Wacana atau bacaan sebagai bahan ajar membaca yang diberikan guru tidak cocok untuk siswa, walaupun guru sudah sangat selektif dalam pemilihan bahan ajar membaca tersebut, yaitu bacaan dari buku teks yang diterbitkan oleh Kemdikbud dan sumber-sumber lainnya.
2. Siswa tidak memahami beberapa huruf dan kosakata yang digunakan dalam bacaan.
3. Struktur kalimat yang tidak sesuai untuk siswa kelas 1 SD.

Ketiga faktor inilah yang disebut sebagai faktor dominan yang menyebabkan tujuan pengajaran membaca di kelas 1 SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara yang sudah dirumuskan dalam kurikulum tidak memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Elizar (2019), pembelajaran menuntut guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi, metode, serta pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mengikutkan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participating teaching and learning*).

Pendekatan pengalaman berbahasa (selanjutnya disingkat PPB) adalah salah satu pendekatan pengajaran membaca yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan prestasi membaca siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1 dan kelas 2). Pendekatan yang didasarkan atas pengalaman siswa dalam menggunakan bahasa siswa ini, melalui prosesnya dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan bahan pelajaran membaca yang cocok untuk siswa kelas 1 sekolah dasar. Dalam proses belajar mengajar membaca yang

dikembangkan melalui PPB, dapat dihasilkan sebuah bahan ajar membaca yang secara serempak bisa mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sekaligus. Alfulaila (2014) mengemukakan bahwa bahan ajar membaca yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar melalui pendekatan pengalaman berbahasa akan menghasilkan sebuah bacaan yang sesuai dengan pengalaman, minat, lingkungan, kebutuhan, dan kemampuan siswa, khususnya siswa kelas 1 SD.

Ada banyak penelitian yang sudah dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2019) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf pada Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 56/IX Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 56/IX Pondok Meja. Kemudian penelitian yang relevan selanjutnya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Multisensori pada Siswa Berkesulitan Belajar Spesifik Kelas I Dalam Pembelajaran Remedial di SD Negeri Gejayan”, menunjukkan adanya peningkatan membaca siswa berkesulitan belajar membaca setelah diterapkan metode multisensori.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka penulis menemukan celah yang rumpang dari penelitian sebelumnya, yaitu kebanyakan peneliti menggunakan metode atau media yang belum sederhana karena tidak berasal dari internal siswa dan memerlukan biaya dalam pembuatan medianya, sehingga setelah adanya kesepakatan dengan guru kelas, penulis

tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (selanjutnya disebut PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa Siswa Kelas 1 SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara Tahun Ajaran 2022/2023

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil membaca siswa kelas 1 SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara khususnya membaca permulaan masih rendah.
2. Hasil membaca siswa dipengaruhi proses pengajaran yang digunakan oleh guru.
3. PPB dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca permulaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah dibatasi, yaitu Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Kelas I SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan pengalaman berbahasa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara Tahun Ajaran 2022/2023?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan PPB pada siswa kelas 1 SD Negeri 01 Ratu Abung Lampung Utara Tahun Ajaran 2022/2023.

### **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Sebuah penelitian akan berarti jika memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh baik secara teoretis maupun praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis
  - a. Menjadi sebuah penelitian yang dapat dijadikan dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
  - b. Memberikan pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui PPB siswa SD.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menerapkan salah satu alternatif pembelajaran pada pelajaran membaca permulaan di kelas. Penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dipikirkannya sesuai dengan materi yang diberikan berdasarkan pengalaman siswa, sehingga melalui PPB, kemampuan membaca

permulaan siswa mengalami peningkatan karena siswa membaca dari pengalaman yang dimilikinya terkait materi pembelajaran.

c. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan kreatifitas penulis dan dapat menambah wawasan penulis mengenai upaya-upaya dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode pendekatan pengalaman berbahasa siswa SD khususnya siswa kelas 1 SD.